



## Penghormatan Kehidupan dan Pemeliharaan Lingkungan: Panggilan untuk menjadi Pengurus Ciptaan

*Sr. Maria Jerly Renacia dan Sr. Benigilda Ladia, SSps*

Kita semua mengetahui kisah penciptaan dunia dalam kitab Kejadian 1: *“Pada mulanya ketika Allah menciptakan langit dan bumi... dan Allah melihat bahwa semuanya itu baik ... Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya; dalam gambar-Nya Allah menciptkan mereka... Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik”*.

Allah amat senang dengan ciptaan-Nya. Enam kali sepanjang proses menciptakan, Allah berhenti, mengamati karya-Nya dan melihat bahwa itu baik. Allah menikmati karya yang telah dilakukan-Nya. Struktur penciptaan itu menunjukkan kepada kita bahwa tidak hanya semua yang diciptakan Tuhan itu baik, namun juga bahwa ciptaan itu sendiri mencerminkan kebesaran Allah. Pada inspeksi terakhir dari semua yang telah dibuat-Nya setelah menciptakan manusia, Allah memandangnya sebagai “amat baik”. Allah mempercayakan kepada manusia, obyek terakhir dari kasih-Nya, segala sesuatu yang diciptakan-Nya, alam semesta dan lingkungan di mana kita hidup sekarang, rumah bersama kita.



Setiap tanda kehidupan merupakan sebuah tanda mata dari karya tangan Allah dan hidup Allah sendiri yang mengundang kita untuk selalu menghormati dan memuji Allah. Salah satu ajaran terbaik dalam kehidupan adalah, *“lakukan kepada orang lain seperti yang ingin mereka lakukan kepadamu.”* Alam memberi kepada kita begitu banyak hal secara gratis – udara bersih, air bersih, pemandangan yang indah dan menakjubkan, dan seterusnya ... kita mengambil begitu banyak dari alam, namun apakah yang kita berikan kembali? Namun, seperti kita semua mengetahui, alam ciptaan sedang merintih, merasakan kesakitan, dilecehkan, dijajah, dan dirusak. Akankah ada kelahiran kembali dan kepenuhan ciptaan baru? Sadarkah kita akan dampak yang kita lakukan pada lingkungan? Tanda-tanda jaman mengundang kita pada pertobatan lingkungan, menjadi rekan-rekan pencipta dan memelihara sumber kehidupan dan rumah bersama kita. **Rumah di mana kita hidup maka baiklah kita memeliharanya!**

## MELIHAT

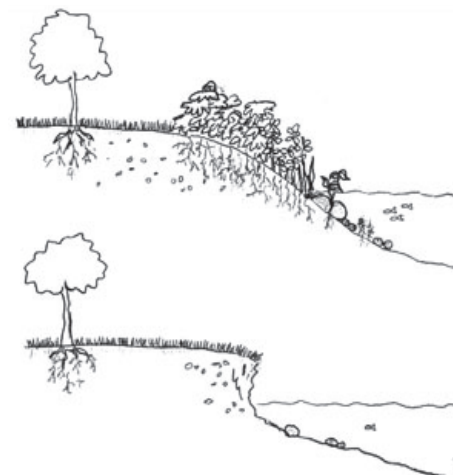
Beberapa situasi lingkungan yang konkrit di banyak desa global kita merugikan rumah bersama kita dan juga kehidupan kita, karena kita saling terhubung dan hidup dalam komunio dengan satu sama lain dan ciptaan-ciptaan lain:

Menurut Sains Harian PBB masalah-masalah lingkungan yang utama: pemanasan global, penipisan lapisan ozon, polusi udara dan air, hujan asam, pengelolaan limbah, penggundulan

hutan, terjadinya padang gurun, erosi tanah, degradasi tanah, eksploitasi besar-besaran terhadap sumber-sumber alam, penangkapan ikan besar-besaran, tenaga nuklir, racun bahan-bahan kimia dan lain-lain. Kebanyakan masalah-masalah lingkungan adalah hasil kegiatan manusia pada lingkungan biofisik. Kerusakan dan degradasi lingkungan hampir seluruhnya disebabkan oleh manusia. Masalah-masalah ini mempunyai sebuah akibat yang merugikan kita.

## Beberapa Kenyataan:

- **Pemanasan global** menyebabkan perubahan pola iklim. Ya, **perubahan iklim** adalah hal yang real dan kita lah yang bertanggung jawab karena kegiatan-kegiatan kita telah mengeluarkan karbon dioksida dalam jumlah yang besar dan gas rumah kaca lainnya ke atmosfer. Ya, perubahan-perubahan kecil dalam temperatur rata-rata dapat memunculkan kejadian-kejadian pola cuaca yang berbahaya dan badai yang merusak, gelombang panas, kekeringan, kebakaran yang cepat menyebar, dan banjir — sekarang semua ini semakin sering terjadi dan parah. Kenyataannya bahwa 12 tahun terpanas yang tercatat, semuanya terjadi selama 15 tahun terakhir ini. Lebih lagi, menyedihkan untuk dicatat, perubahan iklim menyebabkan kepunahan lokal dari Spesies-spesies Binatang dan Tanaman...ini sudah terjadi dalam 47% dari 976 spesies tanaman dan binatang. *Sains Harian 8 Desember 2016.*
- **Kekurangan air:** Hanya tiga persen air dunia merupakan air segar dan 1,1 miliar penduduk kekurangan akses air minum yang bersih dan aman. Pada pertengahan abad ini lebih dari sepertiga dari semua negara di 48 negara bagian bawah akan menghadapi resiko kekurangan air yang lebih tinggi dengan lebih dari 400 sampai 1.100 negara menghadapi resiko tinggi yang parah.
- **Hilangnya keragaman hayati dan Kepunahan Aneka Spesies:** Keragaman hayati menyangkut keragaman tanaman, binatang, dan hal-hal hidup lainnya di dunia ini. Kita mempunyai banyak kebutuhan mendasar yang kita perlukan untuk terus hidup karena keragaman hayati. Kita membutuhkan makanan yang disediakan oleh berbagai spesies, air untuk diminum, udara untuk bernafas, dan bahan-bahan untuk menyediakan rumah dan kebutuhan-kebutuhan lain. Namun, kita, manusia telah merusak begitu banyak habitat binatang dan tanaman karena pemakaian sumber-sumber, pertanian, dan industrialisasi. Kerusakan hutan, pencemaran sistem laut, dan manipulasi tanah untuk tujuan pertanian dan industri telah salah meletakkan dan/atau melenyapkan habitat binatang-binatang. Kehilangan ini mengancam persediaan makanan, kesehatan penduduk dan stabilitas dunia. Perubahan iklim juga merupakan penyumbang besar terhadap hilangnya keragaman hayati sebagaimana beberapa spesies tidak dapat menyesuaikan terhadap perubahan temperatur. Menurut Indeks Planet Hidup dari Dana Margasatwa Sedunia, keragaman hayati telah berkurang 27 persen dalam 35 tahun terakhir ini. ***“Kita harus menimbang setiap potongan keragaman hayati sebagai hal yang amat berharga sementara kita belajar memakainya dan mengerti apa artinya itu bagi umat manusia.”*** – E.O. Wilson (*Ahli Biologi Amerika*)
- **Erosi tanah dan Penurunan:** Praktek-praktek pertanian industri yang tak langgeng telah menyebabkan erosi tanah dan penurunan yang mengakibatkan berkurangnya tanah yang dapat ditanami, saluran-saluran air yang buntu dan tercemar, bertambahnya banjir dan padang gurun. Menurut Dana Margasatwa Sedunia, separuh dari humus bumi telah hilang dalam 150 tahun terakhir ini.



- **Pembuangan limbah:** Secara alamiah kehidupan manusia di banyak masyarakat adalah pemborosan: kertas, sisa-sisa makanan, hiasan kain, bahan-bahan elektronik yang lama, paket, logam, dll. Secara praktis semua yang dapat dibeli itu dikemas atau dibungkus untuk dibuang. Apabila tidak dikelola dengan benar, limbah dapat menghasilkan racun yang berbahaya terhadap lingkungan, membahayakan habitat binatang-binatang, dan mencemarkan tanah dan air. Sebagai tambahan, ada limbah industri yang dihasilkan pabrik, kegiatan pertambangan, pertanian, penggalian minyak dan proses-proses yang lain. Tidak diragukan lagi pengolahan limbah manusia menjadi area keprihatinan pada tahun-tahun mendatang karena bertambahnya penduduk dan pemakaian manusia.

Hampir semua negara di dunia telah mengalami masalah lingkungan yang khusus dan menghadapi banyak tantangan sebagai akibatnya.

**Berikut ini beberapa hal yang dapat membantu kita untuk lebih mengetahui masalah kita sendiri:**

- Pipa saluran gas antara Kanada dan Amerika Serikat merupakan ancaman terhadap keamanan lingkungan.
- Tingkat tinggi polusi Filipina merusak jalan arus udara orang-orang yang mencoba bernafas.

- Brasil berjuang untuk memelihara Amazon karena ada usaha untuk membangun tiga puluh bendungan baru di hutan rimba untuk akses listrik yang lebih banyak. Kehausan Amerika Serikat untuk pengolahan air secara murah merusak masa depan air minum. (Analisa Sosial untuk Abad XXI – Ma. Cimperman hal. 19)
- Pertambangan di berbagai tempat di India merusak daerah permukaan tanah, menggusur orang-orang dan menyebabkan hilangnya daerah pertanian. (Input - VIVAT India 2015)
- Cerminan krisis air di El Salvador dan di luarnya: Ada bentangan jalan raya Pan-American menuju bagian Barat ke luar dari San Salvador dimana setiap akhir spektrum sosio-ekonomi di El Salvador terbukti jelas.
- Perang sipil di Timur Tengah dan Afrika, seperti dinyatakan dalam Program Lingkungan PBB (UNEP), terus mengurbankan sumber-sumber alam yang amat berharga seperti tanah, air, minyak, berlian dan bahan-bahan mineral lain, hasil-hasil pertanian, menciptakan kelangkaan makanan dan pemindahan orang-orang.
- Senjata nuklir canggih/pusat tenaga nuklir untuk perang di negara-negara adidaya merusak seluruh lingkungan dan kehidupan masyarakat, karenanya menambah luasnya kemiskinan bagi sektor yang rentan, orang-orang miskin.

## MENIMBANG

Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu,  
 bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan,  
 apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya?  
 apakah anak manusia sehingga Engkau mengindahkannya?  
 Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah,  
 dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat,  
 Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu,  
 segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya.  
 kambing domba dan lembu sapi,  
 juga binatang-binatang di padang-  
 burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut,  
 dan apa yang melintasi arus lautan. (Mzm. 8:4-9)



Visi ini menggabungkan dua dimensi dasar dari pandangan Kitab Suci tentang ciptaan: kemuliaan dan hormat yang dapat kita kontemplasikan dalam apa yang dibuat Allah, dan martabat kita yang mengejutkan sebagai pengurus dunia yang aktif, meskipun kita hanyalah *makhluk ciptaan*. St. Fransiskus Assisi mengungkapkan implikasi kesadaran ini secara amat baik dalam mendorong para pengikutnya untuk merenungkan ciptaan dan memuji Allah “dalam semua makhluk ciptaan dari semua makhluk ciptaan.”

Sejak saat pertama penciptaan, Allah telah menyediakan kebutuhan-kebutuhan makhluk-makhluk ciptaan-Nya dan juga telah memerintahkan semua ciptaan pada kesempurnaannya. Karenanya penguasaan manusia terhadap ciptaan haruslah demi kebaikan umat manusia dan juga seluruh ciptaan. Maka penguasaan memerlukan kepengurusan yang bertanggung jawab. Kepengurusan macam itu harus menjunjung tinggi kebaikan bersama umat manusia, juga menghormati tujuan setiap makhluk ciptaan, dan sarana-sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Apabila manusia melakukan penguasaan itu sedemikian rupa sehingga akhirnya merusak potensi kreatif dari alam atau menyangkal keluarga manusia, buah-buah penciptaan, maka tindakan semacam itu merupakan pelanggaran terhadap rencana awal Allah dalam penciptaan.

Maka dalam memikirkan relasi kita dengan lingkungan, kita harus membedakan dengan hati-hati antara tindakan manusia yang kacau, yang merusak ciptaan dan juga kehidupan manusia dan harta benda, dan tindakan yang bertanggung jawab, yang dimaksudkan Pencipta untuk kebaikan keluarga manusia dan ciptaan. Menurut pernyataan pastoral oleh Konferensi Katolik Amerika Serikat, “Sebagai pengurus-pengurus yang setia, kepenuhan hidup berasal dari hidup yang bertanggung jawab di dalam ciptaan Allah.”

Sungguh “dalam abad XXI ini kemuliaan manusia telah menjadi perusakan Bumi. Perusakan Bumi sedang menjadi tujuan manusia.” (Thomas Berry)

Penyataan Thomas Berry di atas merupakan kenyataan yang betul, sebagaimana kita menjadi sadar atas perbuatan-perbuatan kita dalam hidup ini yang membuat rumah bersama kita menjadi rusak dan bahkan kita menyebutnya kemajuan dan pembangunan, sebuah kebutuhan teknologi modern akan pola hidup yang berubah cepat, modal dan investasi untuk pengembangan ekonomi, gaya hidup konsumenrisme-instan yang menciptakan budaya membuang, dll. Sungguh kita telah menyebabkan kerusakan yang hebat dari rumah bersama kita...menguras sumber-sumber bumi yang penting. Realitas-realitas ini sepertinya menguntungkan bagi sekelompok elit namun merugikan bagi banyak orang karena menyebabkan kesempatan-kesempatan yang tidak seimbang (lebih banyak bagi orang lain-sedikit bagi banyak orang). Namun semua ikut

menanggung akibat dari semua kejadian malapetaka besar yang tidak diinginkan dalam kehidupan.

Realitas-realitas tersebut mengurbankan semua bentuk kehidupan yang akhirnya membawa kerusakan kita sendiri. Sekarang keprihatinan ekologis telah meningkatkan kesadaran kita akan bagaimana dunia kita yang saling tergantung. Secara jelas beberapa masalah lingkungan yang genting adalah masalah global. Dalam dunia yang menyusut ini, setiap orang terkena akibatnya dan setiap orang bertanggung jawab, meskipun mereka yang paling bertanggung jawab seringkali paling sedikit terkena akibatnya.



### **Ajaran Sosial Gereja:**

Mengenai Kompendium Doktrin Sosial Gereja dari Vatikan, alinea 470, Paus Fransiskus berkata: “Ciptaan bukanlah sebuah properti yang dapat kita kuasai seandainya; atau, bahkan yang lebih buruk, merupakan properti dari segelintir orang saja: Ciptaan merupakan sebuah anugerah, ini merupakan anugerah yang menakjubkan yang diberikan Allah kepada kita sehingga kita memeliharanya dan menggunakannya untuk kebaikan semua, selalu dengan rasa hormat yang besar dan rasa syukur.” Selanjutnya, Surat Ensikliknya tentang memelihara Rumah Bersama kita, *Laudato Si'* mengundang “pertobatan ekologis”. Ini mengundang

sebuah dialog tentang bagaimana kita dapat melindungi dan memelihara rumah bersama kita dan bagaimana bersama-sama kita dapat melaksanakan aksi yang terintegrasi dan berkelanjutan bagi pengembangan.

Selanjutnya, dalam surat Paus Fransiskus kepada Kardinal Koch dan Kardinal Turkson, tertanggal 6 Agustus 2015, ia berkata: “Krisis ekologis memanggil kita pada suatu pertobatan spiritual yang mendalam: Orang-orang Kristen dipanggil pada ‘suatu pertobatan ekologis’ sehingga efek perjumpaan mereka dengan Yesus Kristus menjadi terbukti dalam relasi mereka dengan dunia di sekitar mereka” (ibid., 127). Karena “menghidupi panggilan kita untuk menjadi pelindung karya Allah adalah hal yang mendasar dalam keutamaan; ini bukanlah sebuah pilihan atau sebuah aspek kedua dari pengalaman Kristiani kita”. Dalam tradisi Katolik, kebaikan bersama yang universal ditentukan oleh kewajiban solidaritas, “keputusan yang tegas dan langgeng untuk berkomitmen pada kebaikan bersama,” suatu kemauan untuk “kehilangan diri sendiri” demi kepentingan orang-orang lain daripada mengeksploitasi mereka” (Paus Yohanes Paulus II, *Sollicitudo Rei Socialis* [=SRS] no. 38). Problem ekologis sangat erat terkait pada keadilan bagi kaum miskin. Kaum miskin di bumi ini menawarkan

sebuah tes khusus dari rasa solidaritas kita. Pengembangan yang otentik mendukung sikap yang tidak berlebih-lebihan dan bahkan penghematan dalam penggunaan sumber-sumber material. Ini mendorong penggunaan yang sepatutnya baik dalam teknologi pertanian maupun teknologi industri sehingga pengembangan tidaklah sekedar sarana kemajuan teknologi bagi kepentingannya sendiri melainkan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat dan menyuburkan tanah.

Paus Yohanes Paulus II telah mengundang orang-orang Kristen untuk menghormati dan melindungi lingkungan sehingga melalui alam orang-orang dapat “*mengkontemplasikan misteri kebesaran dan kasih Allah*”. Penghormatan bagi Pencipta hadir dan aktif dalam alam, selain itu, dapat bermanfaat sebagai dasar tanggung jawab lingkungan. Sebagai para pengurus yang setia, kepenuhan hidup berasal dari hidup yang bertanggung jawab di dalam ciptaan Allah.

### Dokumen SSPS:

Dari sejarah Kongregasi kita dan seterusnya, kita telah mempunyai sebuah pendirian bagi keadilan dan perdamaian serta pemeliharaan dan perlindungan keutuhan ciptaan. Arah Dasar Kongregasi kita dari Kapitel Umum XIV yang berhubungan dengan usaha-usaha kita untuk memperluas lingkaran Komunio menuju Ciptaan menyatakan: “Kita telah bertumbuh dalam kesadaran bahwa semua ciptaan dan kehidupan adalah saling terhubung dan mencerminkan kasih Allah Tritunggal. Roh telah mengajarkan kita untuk melihat bahwa misi kita untuk berbagi ‘hidup dalam kepenuhan’ mencakup tidak hanya semua orang, namun semua ciptaan. Kita menyadari bahwa Ibu Bumi telah dilecehkan dan dihilangkan martabatnya. Sebagaimana ia menderita, maka semua kehidupan juga menderita.

- “Kita mengevaluasi gaya hidup kita dan karya pelayanan kita melalui lensa keutuhan ciptaan.”
- “Keputusan-keputusan dan rencana-rencana kita mencerminkan komitmen kita pada keadilan bagi ciptaan.”
- “Kita terlibat dalam karya pelayanan yang melindungi dan memajukan kehidupan dan kesejahteraan semua ciptaan.”

## BERTINDAK



“Peliharalah ciptaan dengan baik. St. Fransiskus menginginkan itu. Terkadang orang-orang memaafkan, namun alam tidak pernah melakukannya. Kalau kita tidak memelihara lingkungan, tidak ada jalan untuk membujuknya.” Lingkungan kita yang sedang berubah mendorong kita untuk berhenti dan berpikir tentang bagaimana kita hidup di planet kita ini. Kita dipanggil untuk menanggapi dan mengambil cara-cara hidup yang baru seperti yang disoroti oleh Paus Fransiskus dalam ensikliknya, *Laudato Si’: Memelihara Rumah Bersama kita*.

Bumi dan semua kehidupan di atasnya merupakan bagian ciptaan Allah. Kita dipanggil untuk menghormati anugerah ini. Kita bertanggung jawab

untuk memelihara dunia di mana kita hidup dan berbagi semua keajaiban dan sumber yang diberikan bumi kepada kita. Kita dipanggil untuk menjadi pengurus-pengurus ciptaan.

Apakah kita mengambil bagian kita secara sadar sehingga kita dapat menanggapi panggilan untuk “pertobatan ekologis” yang terus menerus dalam kehidupan harian kita sebagaimana kita terus mengevaluasi gaya hidup kita dan karya pelayanan kita melalui lensa keutuhan ciptaan? (bdk. Arah Dasar SSpS - Kapitel Umum XIV) dan seperti yang dikatakan Paus Yohanes Paulus II, “melindungi lingkungan pertamanya adalah hak untuk hidup dan perlindungan kehidupan”.

---

### **Pertanyaan-pertanyaansederhanauntukdirenungkan:**

1. Masalah-masalah lingkungan apa yang ada di tempat-ku/kita sekarang?
2. Masalah lingkungan utama apa yang dapat saya/kita tanggap?
3. Apakah artinya dampak lingkungan bagi-ku/kita?
4. Apa yang dapat saya/kita buat sekarang, mungkin usaha-usaha kecil yang saya/kita dapat sumbangkan untuk membantu melindungi dan melestarikan lingkungan kita?

---

### **Kami menggemakan beberapa tantangan bagi kita di jaman ini:**

- Dimensi profetik dari hidup religius kita memanggil kita pada sebuah gaya hidup kesederhanaan dan penghormatan bagi semua ciptaan.
- Secara terus menerus kita membaca ‘tanda-tanda jaman’ yang memanggil kita untuk berada dalam proses disermen yang terus menerus.
- Kita menggunakan sumber-sumber kita dengan membangun jaringan kerjasama dan cara-cara untuk menyampaikan pesan dan memperingatkan ancaman ini terhadap kehidupan.
- Kita, melalui spiritualitas dan karisma kita, mengakui komitmen



kita terhadap rekonsiliasi dan pemulihan keseimbangan.

- Kita mengakui bahwa kita berasal dari sebuah etika kebaikan bersama dan sebuah etika solidaritas dengan mereka yang berada dalam kepiluan dan dalam kebutuhan akan pemeliharaan.

### **Beberapa pemikiran dan tanggapan yang mungkin membantu:**

Kita memelihara ciptaan sebagai sebuah tanggung jawab yang diberikan oleh Allah. Setiap langkah kesadaran akan lingkungan dapat membuat sebuah dampak perubahan yang penting, tidak peduli bagaimana kecilnya tindakan itu, dapat membantu planet ini untuk menopang kehidupan dengan lebih baik.

Di Sudan Selatan dan di Etiopia Selatan, kami, SSpS, telah berkomitmen untuk mengambil bagian dalam memelihara lingkungan. Kami bertujuan untuk memperdalam kesadaran kami akan keterhubungan kami dengan lingkungan kami dengan mendorong gaya hidup yang langgeng dalam komunitas-komunitas kami dan membangun kesadaran dengan rekan-rekan misi kami. Meskipun sebagai Kongregasi, kita merupakan sebuah bagian kecil dari dunia, pastilah orang-orang lain mencatat tindakan-tindakan kebaikan kita, yang menghasilkan sebuah efek domino yang akan memperbesar manfaat-manfaat dari pendirian kita.

Mungkin kita semua telah melakukan atau secara terus menerus melakukan beberapa tindakan sederhana dan mudah untuk melindungi dan memulihkan lingkungan di komunitas-komunitas kita, lembaga-lembaga dan program-program yang melibatkan

perempuan, anak-anak, orang muda dan komunitas-komunitas pertanian di tempat yang memungkinkan, dan menarik partisipasi Gereja, orang-orang LSM dan pemerintah.

- Berjalan atau naik sepeda untuk mengurangi bekas-bekas karbon; menggunakan transportasi umum daripada memakai mobil di mana-mana.
- Mananam makananmu sendiri dengan memiliki kebunmu sendiri untuk makan secara organik, menghindari makanan yang dimodifikasi secara genetik, dan kurangi kebutuhan yang mencemari mesin-mesin pertanian.
- Memisahkan sampah, sediakan keranjang/kotak sampah di banyak tempat untuk pembuangan sampah.
- Mengurangi penggunaan plastik dan bahan-bahan yang tidak dapat didaur ulang; menggunakan tas belanja yang dapat dipakai lagi, lebih baik tas kertas; memilih botol air yang dapat dipakai lagi.
- Membeli produk-produk yang tahan lama dan makanan organik, apabila menanam makanan kita sendiri bukanlah sebuah pilihan, untuk mendukung para petani lokal.
- Memasang shower yang aliran airnya tidak deras atau memakai ember ketika mandi untuk mengurangi pemakaian air, mengingat orang-orang yang mempunyai persediaan air minum dan segar yang terbatas.
- Mempromosikan kompor hemat energi untuk memasak dan penggunaan biogas alam; bola lampu hemat energi dan sarana-sarana lain untuk mengurangi pemakaian listrik.
- Mempromosikan penggunaan energi solar,
- Membuat tempat perawatan pohon, bibit-bibit pencangkakan dan tanaman-tanaman yang melawan kekeringan,
- Membangun bendungan-bendungan tanah untuk mencegah erosi,
- Mendorong penggunaan kompos, menghindari penggunaan bahan-bahan kimia seperti pupuk-pupuk non-organik, pestisida, insektisida, dll.;
- Mempromosikan praktek pertanian yang multi tanaman dan silang tanaman dalam komunitas-komunitas pertanian; membangun struktur panen air hujan.
- Menjaga alat-alat elektronik yang lama, mencoba untuk tidak memperbaruinya dengan gadget apapun yang terbaru kalau alat elektronik yang anda miliki masih berfungsi baik, untuk menghindari penumpukan dan kebutuhan akan gudang yang besar. Kalau anda membutuhkannya, simpanlah barang lamamu di pusat koleksi sampah elektronik (kalau tersedia).
- Dan banyak hal yang lain yang dapat kita tambahkan ke daftar ini.

Dengan melestarikan lingkungan alam, dengan melindungi spesies-spesies yang dalam bahaya, dengan bekerja untuk membuat lingkungan manusia yang sesuai dengan lingkungan setempat, dengan menggunakan teknologi yang layak, dan dengan hati-hati mengevaluasi inovasi-inovasi teknologi yang kita pakai, kita menunjukkan respek terhadap ciptaan dan penghormatan kepada Pencipta.

Kita dipanggil untuk bekerja bersama secara lokal dan internasional untuk menunjukkan keprihatinan terhadap umat manusia, untuk melindungi lingkungan planet dan memelihara bumi yang mendukung kehidupan. Keutuhan ekologis merupakan sebuah bagian yang mendasar dari semua tradisi iman dan merupakan sebuah persoalan yang penting yang mana *dialog, kolaborasi, saling pengertian* dan *solidaritas* dapat dipromosikan.

*“Sebuah rasa solidaritas antar-generasi yang lebih besar amat dibutuhkan. Generasi masa depan tidak dapat dibebani dengan kerugian penggunaan sumber-sumber lingkungan bersama kita.”*  
**(Paus Benediktus XVI).**

St. Arnoldus berkata: *“Kekuatan dan kebaikan Allah yang penuh belas kasih merangkul semua bahkan makhluk ciptaan yang paling kecil dan tidak penting.”* Seluruh ciptaan telah diciptakan oleh Sabda Allah dan adalah Sabda Allah. Maka, melalui ciptaan, sumber kehidupan dan lingkungan yang mana kita hidup, Allah berbicara kepada kita.

*Pernejemah Sr. Dnes Setiono, SSps*